

BEBERAPA PENGERTIAN

A. Syi'ah

Perkataan Syi'ah secara etimologi bermakna "pengikut dan pembela seseorang".¹ Perkataan ini dalam pengertian khusus adalah seseorang yang menjadi pengikut setia dan pecinta Ali bin Abi Thalib serta Ahlul Baitnya.

Dalam Kamus Munjid disebutkan bahwa perkataan Shi'ah itu ialah

(شَيْعَةٌ) الرَّجُلُ: أَتْبَاعُهُ وَأَتْبَاعُهُ... وَالشَّيْعَةُ الْفِرْقَةُ وَتَقَعُ عَلَى الْوَاحِدِ وَالْإِثْنَيْنِ وَالْجَمْعِ مَذَكَّرًا وَمَوْثِقًا. وَقَدْ غَلِبَ عَذَا الْأَسْمَاءِ عَلَى كُلِّ مَنْ يَتَوَلَّى عَلِيًّا وَأَهْلَ بَيْتِهِ عَلَى حَتَّى حَارَ لَهُمْ أَسْمَاءُ خَاطِبًا.²

Artinya: Syi'ah seseorang berarti; pengikut seseorang, penolong seseorang. Syi'ah adalah suatu golongan (firqah) yang terdiri dari seseorang, dua orang atau orang banyak baik laki-laki atau perempuan. Kemudian istilah ini biasa dipakai untuk menunjukkan tiap-tiap orang yang mengikuti kepemimpinan (pemerintahan) Ali dan Ahli Baitnya, sehingga perkataan Syi'ah ini menjadi nama tertentu bagi mereka.

Dalam kurun awal Islam perkataan Syi'ah ini hanya dipakai menurut makna aslinya (menurut pengertian bahasa), ia hanya dipakai untuk mengidentitaskan golongan-golongan politik dan golongan yang saling bertentangan pendapat tentang masalah-masalah hukum dan para penguasa; kemudian perkataan (sebutan) nama Syi'ah ini terkenal secara

¹ Ikhsan Ilahi Zahir, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah, Alih Bahasa, Hafied Salim, Bandung, Al-Ma'arif, 1984, hlm. 13.

² Louis Ma'luf, Kamus Munjid, Tp. Tt. hlm. 423.

terkenal secara umum sejak terbunuhnya Utsman bin Affan - ra.; sejak itulah para pengikut dan pembela Ali ra. disebut "Syi'ah Ali" (Syi'ah), yaitu sayyidina Alilah yang paling berhak memegang Imamah (kekhalfahan) dari pada Mu'awiyah atau orang lain.

Dalam kamus Tajul Arus, perkataan Syi'ah itu diartikan suatu golongan yang mempunyai keyakinan faham Syi'ah dalam bantu membantu antara satu sama lain. Dalam Azhari diterangkan bahwa arti Syi'ah itu ialah "pengikut satu aliran, yang mencintai keturunan Nabi dan mentaati pemimpin-pemimpin yang diangkat dari pada keluarganya dan keturunannya".³

Perkataan Syi'ah dalam pengertian yang sudah berkembang sekarang ini telah menjurus kepada satu pengertian tersendiri yaitu "suatu nama bagi kelompok orang yang menjadi pengikut (pendukung) kekhalfahan Ali bin Abi Thalib - ra."⁴; mereka mendahulukan Ahlil Bait Nabi Muhammad saw. sebagai Imam (khalifah) sepeninggal Beliau.

Selanjutnya Syi'ah adalah nama kelompok bagi mereka yang menjadi pengikut Sayyidina Ali ra. khususnya dan berpendirian bahwa keimaman (kekhalfahan) adalah berdasarkan pengangkatan dan pendelegasian (nash washiyah), baik dilakukan secara terbuka maupun dilakukan secara tersembunyi (rahasia), dan mereka yang percaya bahwa keimanan itu tidak terlepas dari keturunan Ali ra.⁵

³Prof. Dr. H. Abu Bakar Aceh, Perbandingan Madhab Syi'ah dan Rasionalisme dalam Islam, Semarang, Ramadhani, 1980, hlm. 10

⁴Drs. Nouruzzaman Shiddiqi, MA., Syi'ah dan Khawarij dalam Perspektif Sejarah, Yogyakarta, PLP2M, 1985, hlm. 5.

⁵Ibid, hlm. 6.

Berpijak dari beberapa statemen diatas, maka dapatlah ditarik suatu konklusi bahwa Syi'ah secara terminologi yaitu suatu aliran yang berpegang pada Ali bin Abi Thalib, baik dalam masa Nabi, dikenal dengan ketaatannya dalam keputusan dan keimanannya; "seperti yang diperbuat oleh Migdad bin Aswad, Abu Zar, Salman Farisi, Jundub bin Janadah al-Ghiffari, Ammar bin Yassar, dan orang-orang yang bersimpati kepada kepribadian Ali bin Abi Thalib".⁶ Mereka-mereka inilah yang mula-mula menggunakan nama Syi'ah.

1. Sekte-sekte Syi'ah.

Golongan Syi'ah ini lama kelamaan pecah menjadi beberapa sekte, ada yang mengatakan pecah menjadi 22 sekte, menurut Prof. K.H.M. Taib Thahir Abdul Mu'in dalam bukunya "Ilmu Kalam" disana disebutkan bahwa "aliran Syi'ah itu pecah menjadi 20 sekte",⁷ sebagian dari sekte-sekte itu antara lain ialah ;

- a). Sekte Zaidiyah
- b). Sekte Itsna Asy'ariyah (Imamiyah)
- c). Sekte Isma'iliyah
- d). Sekte Kaisaniyah
- e). Sekte Sabaiyah.

Ad. a). Sekte Zaidiyah.

Sekte Zaidiyah ini merupakan pecahan dari golongan

⁶ Prof. Dr. H. Abu Bakar Aceh, Loc.cit.

⁷ Prof. K.H.M. Taib Thahir Abdul Mu'in, Ilmu Kalam, Jakarta, Widjaya, 1984, hlm. 89.

Imamiah, terbentuknya sekte ini karena golongan pengikutnya berpendapat bahwa yang harus menggantikan Ali Zainal Abidin ialah Imam keempat ialah Zaid. Aliran ini mengikuti Zaid bin Ali bin Hussein bin Ali ra., yang mempunyai I'tikad - bahwa "pimpinan negera harus dari keturunan Fathimah".⁸

Sekte ini muncul pada tahun 94H. ketika Ali Zainal Abidin wafat, yang dipelopori oleh pendirinya yaitu Zaid bin Ali (wafat 122H/740M), beliau dilahirkan di Madinah al Munawarah; juga seorang Ulama terkemuka dan guru dari Imam Abu Hanifah.

Sekte ini pada mulanya adalah satu kelompok dengan Imaniah, lalu sekte ini menjadi kelompok sendiri akibat terjadi perselisihan pendapat terhadap masalah "Imamah", mereka mengakui khalifah "Abu Bakar dan Umar, namun mereka lebih mengutamakan sayyidina Ali ra."⁹

Diantara beberapa pendapatnya yang perlu dikemukakan disini ialah :

- a. Imam harus dari keturunan Alidengan Fathimah, namun tidak menolak golongan lain yang memenuhi persyaratan sebagai Imam.
- b. Imam tidak maktum, sebagai manusia dapat saja ia - berbuat salah dan dosa.
- c. Tidak ada Imam dalam kegelapan yang diliputi oleh berbagai misteri.

⁸ Umar Hasyim, Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlus - Sunnah Waljama'ah, Surabaya, Bina Ilmu, 1986, hlm.33.
⁹ karta, Sedjarah Ilmu Jawa, 1983, hlm.110.
 Dr. Puad Moh. Fachrudin, Perkembangan Politik Islam, Ja -

d. Mereka mengharankan nikah mut'ah.¹⁰

Selain itu di dalam sebuah buku "pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-aliran Sekte Syi'ah" karya H.M. YOUSOUF SOU'YB dijelaskan bahwa :Sekte Zaidiyah ini tidak mengajarkan - tentang al-Taqiyyah,yaitu keharusan menyembunyikan pendirian didepan lawan;tidak mengajarkan tentang al-Istitar,yaitu Imam itu didalam perikeadilan kekuatan tempur masih lemah - mestilah merahasiakan Identitas diri;dan mengakui Imamat(Kh Khalifah)Abu Bakar Shiddiq dan Umar bin Khattab dengan tidak mengutuk keduanya.¹¹

Selanjutnya Zaid (pembangun Syi'ah sekte Zaidiyah) juga mengajukan beberapa kreteria pokok yang harus dimiliki oleh seseorang Imam ialah :

1. Berilmu
2. Taqwa
3. Murah tangan
4. berani dan berkampanye serta berjuang untuk merebut kedudukan Imam.¹²

Demikianlah beberapa prinsip pokok ajaran dan pendirian yang dimiliki oleh Syi'ah sekte Zaidiyah. Dengan demikian dapat ditarik suatu konklusi bahwa sekte Zaidiyah ini ajarannya tidak ekstrim, tetapi moderat sekali. Sedangkan masalah

¹⁰ Surat Edaran Departemen Agama, Hal Ikhwal mengenai mengenai Golongan Syi'ah, Tp., No. 01., 5 Desember, hlm. 53.

¹¹ H.M. YOUSOUF SOU'YB, Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran Aliran Sekte Syi'ah, Jakarta, Pustaka Alhusna, 1982, hlm. 64.

¹² Drs. Nouruzzaman Shiddiqi, MA., Op.cit, hlm. 19.

keimaman bukanlah berdasar klaim legitimis politik dan bukan berdasar wasiat secara turun temurun sebagaimana yang diterapkan oleh kerajaan, tetapi benar-benar berdasar pada syarat-syarat yang telah ditentukan, sebagaimana seseorang yang akan menjadi Imam (Pemimpin) pada umumnya. Akhirnya sekte ini mempunyai banyak pengikut di daerah Marokko dan Yaman.

Ad. b). Sekte Itsna Asy'ariyah.

Sekte ini dinamakan Itsna Asy'ariyah karena menetapkan bahwa "Imam itu hanya terbatas sampai 12 orang saja;"¹³ diantaranya ada seorang Imam yang ditunggu-tunggu kedatangannya - kedunia ini dengan membawa keadilan. Sekte ini juga dinamakan Imamah, sebab secara konseptual telah menempatkan para Imam sebagai masalah sentral ajaran mereka dan dijadikan dasar acuan dalam segala ajarannya.

Sekte ini mempunyai pendirian bahwa Nabi Muhammad saw. telah menetapkan kekhalifahan pada Ali bin Abi Thalib, kemudian akan diturunkan kepada keturunan Fathimah. Mereka (pengikut) sekte ini, mempunyai suatu keyakinan yang teguh bahwa "umat manusia harus selalu mempunyai Imam yang akan muncul kelak di akhir zaman dengan membawa keadilan".¹⁴

Imam mereka berawal dari Ali bin Abi Thalib sampai keturunannya yang kedua belas yaitu Muhammad bin Hasan al Askary - sebagai al Mahdi, yang diyakini mempunyai kesucian jiwa.

Imam yang kedua belas itu juga disebut "Imam Mahdi al-Muntadhar, merupakan figur manusia yang ditunggu-tunggu kedatangannya untuk menanamkan keadilan di seluruh dunia dan akan

¹³ Prof. KH. M. Thaib Thahir Abdul Mu'in, Op.cit., hlm. 95.

¹⁴ Dr. Ikhsan Ilahi Zuhair, Op.cit., hlm. 337.

memberantas segala penyelewengan."¹⁵ Demikian statemen Khoma ini tentang al Mahdi dalam bukunya, "Revolusi Islam atau Provokasi Terhadap Islam".

Imam kedua belas ini lahir pada tahun 259H./873M., dika-takan telah menghilang pada tahun ± 265 H., dia masuk kedalam Sirdab yaitu sebuah bangunan dibawah tanah terletak disebuah tempat dekat Samarra. Imam ini oleh Syi'ah sekte Itsna Asy'a-riyah dianggap sebagai Imam terakhir yang kelak akan kembali lagi sebagai Imam al Mahdi al Muntadhar.

Ad.c). Sekte Isma'iliyah.

Sekte ini terkenal juga dengan sebutan Syi'ah Saba'i - yah (tujuh Imam), karena mempercayai terhadap Imam sejumlah tujuh orang, berawal dari Ali bin Abi Thalib sampai kepada I mam ketujuh yaitu Isma'il, menggantikan imam keenam yaitu Ja' far ash-Shadiq (wafat 148 H.). Imam-imam sesudah Isma'il ini tidak pernah muncul, tetapi yang muncul dikalangan pengganti-nya hanyalah juru-juru da'wah mereka. Imam-imam yang tidak per- nah muncul ditengah para pengikutnya itu dalam istilah sekte ini mendapat sebutan "Al Maktum" yaitu yang tidak pernah menam- pakkan kehadirannya sebagai Imam.

Imam Isma'il bin Ja'far Ash Shadieq oleh para pengikut-nya dianggap sebagai juru selamat (al Mahdi) yang ditunggu - tunggu kedatangannya di akhir zaman.

Penganut sekte ini di dalam menta'wilkan ajaran-ajaran Islam sangat berlebihan, sehingga jauh menyimpang dari konsep- si Islam. Menurut mereka wahyu itu semata-mata diperoleh berda

¹⁵ Hafid Abdul Baary, Khomainsi Revolusi Islam atukah Pro fokasi Terhadap Islam, Yogyakarta, LSI, tt, hlm. 11.

sarkan kesucian dan kejernihan jiwa, dan segala upacara-upacara keagamaan dalam Islam seperti, Shalat, puasa hanyalah dikerjakan bagi orang-orang yang umum, sedangkan para pemimpin (Imam) tidak kewajiban untuk menjalankan ritual-ritual keagamaan.¹⁶

Dari uraian diatas dapatlah ditarik suatu konklusi bahwa sekte Isma'iliyah ini sangat ekstrim pokok-pokok ajarannya sebab bagi orang-orang yang menjabat sebagai Imam sudah berani meninggalkan ajaran-ajaran pokok dalam ritual keagamaan, bahkan bahkan tidak wajib menjalankan. Selain itu mereka juga menantikan seorang Imam yang akan membawa keadilan (al Mahdi), sedang figur al Mahdi yang dinantikan itu ialah "Muhammad putra dari Imam Isma'il yang merupakan penutup rangkaian imam".¹⁷ Dikatakan oleh pengikut sekte Ismailiyah, bahwa Muhammad ini telah menghilang.

Ad. d) Sekte Kaisaniyah.

Sekte ini dibangun oleh Kaisan Abu Umrah, termasuk satu golongan yang mempunyai pendirian ekstrim dalam pokok-pokok ajarannya. Diantara pokok-pokok ajarannya yang perlu dikemukakan disini ialah : bahwa hak Imam, yaitu hak pimpinan dunia Islam sepanjang duniawi dan agamawi merupakan hak

¹⁶ Prof. KH. Thaib Thahir Abdul Mu'in, Op.cit, hlm. 96.

¹⁷ Fazlur Rahman, Islam, Alih Bahasa, Ahsin Mohammad, Bandung, Pustaka, 1984 M, hlm. 256.

mutlak putra ketiga dari Ali bin Abi Thalib sendiri yaitu Muhammad bin al Hanafiah yang wafat tahun 81H/700M.

Kemudian sekte ini mempunyai pendirian bahwa Muhammad bin Hanafiah tidak akan mati dan tetap hidup berdiam di sebuah gua dibukit Ridwa bertemankan seekor singa dan harimau, disitu mengalir dua buah sungai, yang satu mengalirkan air madu dan satunya mengalirkan air tawar. "Pada akhir zaman nanti dia akan muncul kembali mengendarai kuda sembarani, membangun kerajaan Allah penuh keadilan dimuka bumi ini."¹⁸

Disamping kepercayaan diatas, sekte ini juga mempunyai i'tiqad bahwa Imam adalah oknum suci yang harus ditaati dan dan dipercayai secara mutlak. "Mereka mempercayai bahwa Imam itu terpelihara dari perbuatan keliru karena ia merupakan lambang dari ilmu Ilahi"¹⁹

Kemudian kepercayaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh sekte ini ialah bahwa kelak di akhir zaman nanti akan muncul Imam Mahdi, sedang figur yang akan muncul nanti adalah Muhammad bin Hanafiah, dialah diantara para Imam yang mempunyai kesucian jiwa.

Ad. E). Sekte Sabaiyah.

Sekte ini dinamakan Sabaiyah, sebab sekte ini dibangun oleh Abdullah bin Saba', sedang para pengikutnya dinamakan Saba'iyah. Banyak diantara riwayat menyebutkan bahwa Abdul -

¹⁸ Joesoef Sou'yb, Op.cit, hlm.30.

¹⁹ Al Hamid al Husaini, Imam Ali Zainal Abidin ra. Putra Imam al Husaini bin Ali ra., Semarang, 1985, hlm.67.

lah bin Saba' adalah seorang Yahudi dari San'a (ibu kota Ya - man); ia masuk Islam pada masa kekhalifahan Utsman. Sekte ini merupakan sekte Syi'ah yang mempunyai pokok-pokok ajaran dan keyakinan yang sangat keras dan ekstrim (ghulaat).

Dikatakan demikian karena ia mempunyai i'tiqad sangat berlebihan dalam memuja Ali ra. yaitu bahwa Ali ra. seorang Nabi, kemudian ia meningkatkan keterlaluannya dalam dalam memuja Ali, ia mengatakan bahwa "Ali adalah Tuhan";²⁰ dan me ngatakan bahwa Ali bin Abi Thalib belum mati, tetapi ia ber sembunyi dan nanti akan muncul kembali menjelang akhir za man (hari kiamat).

Sekte Saba'iyah ini merupakan sekte yang pertama kali mengajarkan tentang ar-Raj'ah. Bahkan masih banyak lagi ajar an-ajaran dalam sekte ini yang sangat keras, sehingga ajaran nya sangat menyimpang dari konsepsi Islam.

Memang ajaran-ajaran dalam sekte ini, sengaja diambil oleh Abdullah bin Saba' yang bersumber dari pikiran-pikiran Yahudi untuk diselundupkan kedalam idiologinya, yang sengaja dimasukkan kedalam aliran Syi'ah, dengan maksud untuk meme cah belah umat Islam itu sendiri.

2. Pokok-pokok Ajaran Syi'ah.

Diantara pokok-pokok ajaran Syi'ah yang paling prin sip dan menonjol ialah :

- a. Al Imamah
- b. Al Ishmah
- c. Al Mahdiyah

²⁰Yoesoef Sou'yb, Op.cit, hlm.64.

d. Al Raj'ah.

e. Al Taqiyyah²¹

Untuk mengetahui secara jelas tentang pokok-pokok ajaran Syi'ah diatas, maka disini akan penulis uraikan satu per satu tentang pokok-pokok ajaran diatas sebagai berikut.

a. Al-Imamah.

Ajaran tentang Imamah ini merupakan pokok keyakinan yang dimiliki oleh semua sekte-sekte dalam aliran Syi'ah , yang mempermasalahkan tentang kepemimpinan, terutama setelah Nabi saw. wafat. Hal ini menimbulkan suatu masalah tentang si apa yang menggantikan beliau sebagai pemimpin (Imam) tertinggi dalam Islam. Menurut kaum Syi'ah sebagai pengganti-nya tidak lain adalah dari kalangan ahlul bait Rasul yaitu Ali bin Abi Thalib, sedangkan yang memangku jabatan khalifah (Imam) - selain Ali, dikatakan tidak syah.

Para pengikut Syi'ah ini, mempunyai keyakinan bahwa Ali inilah khalifah (Imam) yang pertama. Dalam hal ini mereka mengambil dasar ayat Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ مَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة 67)

Artinya : Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) Manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²³ (Q.S. Al-Maaidah 67)

²¹ Ibid, hlm. 21.

²² Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1978/1979, hlm, 172

Menurut interpretasi kaum Syi'ah, ayat diatas mengandung pengertian bahwa Rasul menyampaikan wasiyatnya kepada Ali bin Abi Thalib untuk meneruskan kedudukan sebagai wali-nya. Mempunyai Imam ini mempunyai peranan yang sangat penting bahkan sebagian dari rukun iman. Menurut keyakinan kaum Syi'ah bahwa al Imam itu adalah nur-Allah yang akan memerangi dunia dalam keadaan gelap gulita. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an berbunyi sebagai berikut : *فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا (التغابون ٨)*

Artinya : "Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al Qur'an) yang telah Kami turunkan".²³ (Q.S. At-Taghaabun 8).

Kaum Syi'ah memandang bahwa masalah Imamah merupakan keyakinan pokok, sebab Imam itu dianggap sebagai pembantu yang legitimatif setelah meninggalnya Muhammad saw., dan "sebagai pemimpin atas komunitas Islam yang oleh Nabi telah dipercayakan kepada Ali dan keturunannya".²⁴

Demikian pula eksistensi dan fungsi Imam ini adalah sebagai petunjuk jalan dalam kehidupan agar tidak mengalami suatu kegelapan dan kesesatan yang mengakibatkan seseorang menjadi kufur. Sebagaimana dikatakan Abu Ja'far, bahwa "Umat tanpa Imam akan menjadi umat yang sesat. jika seorang meninggal dalam keadaan serupa itu, ia meninggal dalam keadaan kufur".²⁵

²³ Ibid, hlm. 941.

²⁴ Ma'ami Zuriyah, Leksikon Islam, 1, Jakarta, Pustaka Azet, 1988, hlm. 256.

²⁵ Yousoef Sou'yb, Op.cit, hlm. 38.

Demikianlah kedudukan Imamah dalam pandangan kaum Syi'ah, yang eksistensinya mempunyai peranan yang sangat urgen sekali dalam mengarahkan umatnya agar jalan hidupnya tidak menemui kesesatan, dan meyakini terhadap ajaran ini menurut kaum Syi'ah adalah suatu keharusan dan sebagaian dari rukun iman.

b. Al Ishmah.

Al Ishmat ini adalah bermakna keterpeliharaan. Dalam Leksikon Islam jilid I, disana disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Ishmah ialah "tanpa berbuat kesalahan; bebas dosa (can do no wrong)".²⁶ Yang dimaksud adalah keterpeliharaan dari dosa kecil maupun besar, tidak mengerjakan maksiyat at ataupun kesalahan. Sifat ini harus dimiliki oleh para Imam yang mempunyai keyakinan faham Syi'ah.

Ajaran ini merupakan doktrin bagi kaum Syi'ah yang dinyatakan dalam fahamnya, yaitu : "para Imam ^{Al Imam} itu terpelihara dalam seluruh hidupnya, tidak melakukan dosa kecil maupun besar, tidak melakukan maksiyat sedikitpun. Terpelihara dari setiap kesalahan maupun kelupaan."²⁷

Ajaran al Ishmat dalam Syi'ah ini, merupakan sifat yang harus dimiliki oleh para Imam untuk dapat memberi petunjuk kepada penganutnya, sehingga para Imam itu dalam memimpin u matnya akan terhindar dari kesalahan dan perbuatan maksiyat sebab mereka memiliki sifat al Ishmat (maksud). Menurut keya

²⁶Ma'ami Zuriyah, Op.cit, hlm. 263.

²⁷Yousoef Sou'yb, Op.cit, hlm. 46.

kinan kaum Syi'ah, bahwa para Imam itu dalam memimpin umat nya selalu terpelihara dari kekhilafan maupun dosa dan si fat itu hanyalah dimiliki oleh para Imam saja, sebagai anugerah Tuhan.

Menurut pengamatan penulis, bahwa sifat al Ishmat itu yang dimiliki oleh para Imam Syi'ah, tidak ada nashnya baik dalam Al Qur'an maupun As Sunnah, Seorang pemimpin tidaklah mutlak harus bersifat maksum, ia bisa saja salah ataupun ber buat dosa, sebab ia juga manusia biasa bukan seorang Nabi dan Rasul, yang selalu mendapat bimbingan wahyu, hanya Nabi dan Rasul Allahlah yang patut memiliki sifat al Ishmat (maksum).

c. Al Mahdiyah.

Al Mahdi itu bermakna perihal al Mahdi (pemberi petunjuk), yaitu "suatui i'tiqad yang mengatakan bahwa kelak akan lahir seorang Imam yang dinamakan al Mahdi yang akan mengembangkan keadilan dan memusnahkan kedhaliman".²⁸ Permulaan I imam yang mereka gelarkan al Mahdi ialah Muhammad bin Hana fiah.

Ajaran tentang al Mahdi ini merupakan suatu kepercayaan yang prinsip dikalangan Syi'ah, kecuali Syi'ah Zaidiyah, memang sekte ini tidak mengajarkan tentang al Mahdiyah.

Imam al Mahdi yang akan membawa keadilan dan menghapuskan kedhaliman itu, saat sekarang ia menghilang dan le nyap. Menurut keyakinan kaum Syi'ah Imam yang terakhir itu bernama Muhammad al Mahdi al Muntadhar (yang ditunggu-tunggu

²⁸ Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Kalam, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, hlm. 162.

gu kedatangannya), sampai sekarang masih bersembunyi, di akhir zaman nanti akan muncul yang akan menguasai dunia, sehingga dunia aman dan tenteram.

Penantian yang dilakukan oleh orang-orang Syi'ah akan berakhir jika sudah mendekati hari akhir, disaat al Mahdi itu datang sesuai dengan janjinya.

d. Ar Raj'ah.

Secara harfiah ar Raj'ah bermakna :kedatangan (muncul) kembali. Maksudnya ialah suatu keyakinan (doktrin) yang mengakui akan kembalinya Imam Syi'ah yang telah menghilang (mati) dan akan muncul kembali ke dunia untuk menegakkan keadilan. Mereka meyakini bahwa Imam tersebut akan turun untuk merubah keadaan dunia yang mengalami kekacauan yang disebabkan oleh berbagai perbuatan manusia sendiri.

Doktrin tentang ar Raj'ah ini pada mulanya berasal dari kepercayaan kaum Yahudi yang sengaja diselundupkan oleh Abdullah bin Saba' kedalam aliran Syi'ah, sehingga ajaran ini menjadi suatu kepercayaan yang kuat dikalangan sebagian besar kaum Syi'ah, kemudian doktrin ini dikembangkan oleh pengiikut Syi'ah untuk mencapai suatu tujuan.

Ajaran tentang ar Raj'ah ini akhirnya menjadi suatu kepercayaan yang pokok dalam sebagian sekte-sekte Syi'ah, disamping itu kaum Syi'ah juga mempunyai kepercayaan bahwa Imam mereka yang kedua belas bernama Muhammad bin Hasan al Askary yang bergelar al Mahdi itu telah menghilang dan nanti akan muncul kembali ke dunia setelah kematiannya (Reinkarnasi).

Dalam buku "The Shi'ites and The Sunna", Ehsan Elahi za